

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pada era globalisasi terutama pada bidang teknologi selain membawa dampak positif tetapi juga menimbulkan dampak negatif, terutama pada Bangsa Indonesia. Saat ini, banyak masyarakat terutama generasi muda yang tanpa sadar telah melupakan nilai-nilai nasionalisme pada diri mereka. Kemajuan teknologi informasi menyebabkan kemudahan dalam mengakses informasi-informasi tertentu tanpa filter. Sehingga mereka secara perlahan akan mengadopsi kebiasaan-kebiasaan kehidupan luar negeri, terutama yang paling diminati adalah budaya tertentu dari suatu negara. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila pada generasi muda semakin lama akan kian meluntur.

Pancasila menggambarkan segala sikap dan karakter yang diharapkan dari dunia pendidikan khususnya pada peserta didik yang ada di Indonesia. Dari berbagai dokumen yang telah dikaji terkait dengan karakter dan kompetensi pada abad 21, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila telah sesuai dengan kompetensi yang telah direkomendasikan oleh dunia internasional. Oleh karena itu, pelajar yang pancasilais haruslah memiliki jati diri yang kuat sebagai seorang yang cinta terhadap bangsa Indonesia serta yang mampu untuk berkontribusi terhadap penyelesaian permasalahan internasional (Galih Agung dkk, 2022).

Dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022, Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Projek Penguatan Profil Pancasila merupakan bagian dari program pengembangan Kurikulum Merdeka yang berbasis projek yang dirancang untuk mensukseskan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Profil pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci yang saling berkaitan dan saling menguatkan guna mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh (Ningrum, 2023).

Peluang yang diberikan dengan adanya penerapan profil Pancasila yaitu dijadikan sebagai penguatan pendidikan karakter pada anak disekolah. Selain itu, profil Pancasila memberikan bekal terhadap setiap anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih cerdas didalam berkarakter. Dengan menerapkan profil pelajar Pancasila dalam pendidikan dapat menempatkan pendidikan karakter sebagai Pendidikan utama yang dapat memberikan contoh

dan teladan yang baik dalam berkarakter. Sehingga siswa mampu melatih kemampuannya dalam memahami karakter.

Dalam Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2022) yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek menyebutkan bahwa dalam pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek profil ini harus melibatkan guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi proses berjalannya proyek dengan memberikan dukungan, baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik.

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam dalam penguatan profil pelajar pancasila di sekolah sangatlah strategis. Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan kurikulum merdeka belajar menuntut komponen layanan yang disertai dengan rencana dan implementasi yang telah terintegrasi dengan penguatan profil pelajar Pancasila.

Berbagai penelitian terkait evaluasi penerapan Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana dikemukakan oleh Utami dan Hariyati (2023) bahwa program penguatan profil pelajar pancasila perlu memperhatikan aspek input dan proses yang berfokus pada segi perencanaan strategi, penjadwalan, penilaian proses, penganggaran serta partisipasi aktif warga sekolah khususnya guru dan peserta didik. Dari 3 tema yang terlaksana, tema berteknologi dan berekayasa untuk membangun NKRI menjadi program penyempurnaan yang lebih komprehensif sehingga dapat menjadi acuan pengembangan perbaikan program.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2023), yang melakukan penelitian di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IT Abu Bakar adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator. Peran tersebut harus diwujudkan dalam memberikan layanan informasi.

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi merupakan kegiatan pemberian pesan atau pemahaman kepada anak didik tentang berbagai hal yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Prayitno dan Amti (2004:259).

Menurut Winkel dalam Tohirin (2014:142) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya. Dan memperbaiki pelayanannya, konselor dapat menggunakan media-media yang mampu menunjang kebutuhan para konseling salah satunya adalah layanan informasi melalui internet, bimbingan layanan terprogram dan sebagainya

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 002 Kota Jambi bahwa terlihat kurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila, sikap cinta tanah air

dan bela negara serta kurangnya pemahaman siswa mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga mereka melakukan perbuatan menyimpang seperti melanggar peraturan sekolah, berani terhadap guru dan lain-lain. Penyimpangan tersebut dikarenakan siswa-siswi melanggar peraturan sekolah yang dibuat dan merasa acuh tidak acuh terhadap peraturan tersebut

Hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024 di SMP Negeri 2 Kota Jambi pada 30 orang Siswa dengan memberikan 30 item pertanyaan yang berkaitan 6 dimensi profil pelajar Pancasila diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Distribusi Responden Terhadap Dimensi Profil Pelajar Pancasila
Pada Survey Awal / Pra Penelitian

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Persepsi Siswa	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	74 %	26 %
2	Mandiri	57 %	43 %
3	Bergotong-royong	72 %	28 %
4	Berkebinekaan global	74 %	26 %
5	Bernalar kritis	78 %	22 %
6	Kreatif.	63 %	37 %
	Rata -rata	69,7%	30,3%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel tersebut diatas diketahui bahwa dari 30 responden diperoleh gambaran sebesar 69,7% sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila dan sebesar 30,3% % tidak sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila.

Selanjutnya dari wawancara yang dilakukan terhadap Guru Bimbingan Konseling bahwa masih banyak perilaku siswa yang belum mencerminkan gambaran ideal profil pelajar Pancasila seperti siswa datang terlambat, duduk-duduk dikantin saat jam pembelajaran, adanya siswa yang merokok. Upaya yang telah dilakukan adalah memberikan layanan bimbingan konseling agar pelajar menerapkan nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari termasuk dalam kegiatan belajar mengajar seperti memberikan layanan konseling, namun diakuinya belum maksimal.

Berdasarkan phenomena tersebut diatas, maka untuk melihat lebih dalam bagaimana gambaran profil pelajar pancasila pada sampel yang besar maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul Gambaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya untuk melihat gambaran penguatan profil pelajar pancasila. Subjek penelitian adalah para pelajar SMP Negeri 002 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar penerapan 6 dimensi pada profil pelajar Pancasila pada Siswa di SMP Negeri 002 Kota Jambi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penguatan profil pelajar Pancasila pada Siswa di SMP Negeri 002 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelajar

Pelajar akan mendapatkan informasi penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai evaluasi dan mendapatkan gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai evaluasi dan mandapatkan gambaran pelaksanaan penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi

4. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai proses pembelajaran dalam kegiatan penelitian bagaimana mencari tahu dan mencari jawaban suatu phenomena serta sebagai modal dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling jika nanti menjadi Guru Bimbingan Konseling.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan terkait atau serupa.

F. Anggapan Dasar / Asumsi

Penguatan profil pelajar Pancasila yang mengandung enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif yang diterapkan dalam kurikulum merdeka harus diimplementasikan oleh guru kelas dan guru bimbingan dan konseling. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan Layanan terhadap Siswa SMP. Layanan yang diberikan terkait Penguatan Profil Pancasila adalah berupa layanan informasi

G. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian

1. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah tingkat persentase profil pelajar pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi masih rendah

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah berapa persentase profil pelajar pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi masih rendah

H. Definisi Operasional

1. Profil Pelajar Pancasila Adalah karakter yang ditampilkan siswa yang meliputi enam dimensi profil pelajar pancasila yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.
2. Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada profil pelajar Pancasila adalah dimensi yang menekankan pentingnya pelajar Indonesia untuk memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan kepercayaannya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar diharapkan memiliki akhlak mulia dalam berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, alam, dan negara.
3. Dimensi mandiri pada profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Ia mengenal potensi dirinya, memahami kelemahan dan kekuatannya, serta memiliki motivasi internal untuk belajar dan berkembang
4. Dimensi bergotong-royong pada profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang mampu melakukan kerja sama, memiliki kepedulian, dan berbagi dengan sesama. Gotong royong mencerminkan semangat kolektivitas, solidaritas, dan kesediaan untuk bekerja sama demi kebaikan bersama.
5. Dimensi berkebinekaan global pada profil pelajar Pancasila adalah Pelajar yang berkebinekaan global mampu mempertahankan budaya luhur,

lokalitas dan identitasnya, serta terbuka terhadap budaya lain. Ia mampu berinteraksi dengan dunia dan membangun rasa saling menghargai dalam keberagaman.

6. Dimensi bernalar kritis pada profil pelajar Pancasila adalah Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi, mengevaluasi argumen, serta membuat keputusan yang logis dan etis. Mereka tidak mudah menerima informasi begitu saja, tetapi menganalisisnya secara sistematis berdasarkan fakta dan logika.
7. Dimensi kreatif pada profil pelajar Pancasila adalah Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermanfaat, dan berdampak positif. Ia dapat menuangkan gagasan dalam berbagai bentuk dan berani mengambil risiko untuk mencoba hal-hal baru

I. Kerangka Konseptual

